

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar serta terencana bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan setiap potensi peserta didik (Rahmadani et al., 2021) melalui pendidikan karakter peserta didik akan ditanamkan karakter-karakter yang baik. oleh sebab itu erat hubungannya Pendidikan karakter dengan Pendidikan moral dengan tujuan membentuk kemampuan setiap individu agar lebih baik dan dapat bermanfaat bagi lingkungan masyarakat serta dapat menjadikan identitas diri yang kuat. Pendidikan karakter mampu membentuk sikap yang membawa peserta didik kearah berkemajuan tanpa menentang norma-norma yang belaku.

Dalam membentuk karakter peserta didik, diperlukan pemahaman sekolah akan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Juliani & Bastian, 2021) mengatkaan Mengembangkan nilai-nilai kepribadian pada siswa membutuhkan strategi pembelajaran dan keterampilan khusus. Maka dari itu sekolah harus mengetahui nilai karakter yang akan dikembangkan pada siswa. Progam penanaman nilai-nilai karakter disekolah dapat dicapai dengan membangun budaya baik yang ada di sekolah.

Pendidikan karakter memuat perkembangan sosial dengan fokus tujuan etika, namun pada prosesnya penguatan Pendidikan karakter melibatkan seluruh komponen yang ada dengan memperhatikan kurikulum dan membentuk kultur sekolah. Target efektif Pendidikan karakter jika peserta didik berpartisipasi aktif serta mendapat dukungan dari guru dan menghasilkan kecerdasan berpikir, berperilaku dan mampu pengamalan dengan baik selaras dengan (Mustoip. S, 2018) Penanaman pembiasaan sejak dini, merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, melalui sinergitas seluruh komponen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan. Dengan

demikian, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan karakter peserta didik.

2. Profil pelajar Pancasila

Latar belakang Profil pelajar Pancasila adalah kebijakan pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. PPK adalah gerakan pendidikan yang diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan perkataan (Susilawati. E , 2021) Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai pemahaman dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar Pancasila tetap menjadi dasar ideologi.

Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar yang memiliki tujuan untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan baik disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila. Kemampuan yang dimiliki peserta didik haruslah diciptakan dan dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan arah dan tujuan kementerian Pendidikan dimana (Alanur. N et al., 2022) mengatakan Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari visi misi kemendikbud, yang sangat penting dilaksanakan pada instansi pendidikan, untuk menumbuh kembangkan peserta didik sebagai pelajar pancasila, yang menunjukkan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri dan kreatif.

Dengan menerapkan Pendidikan karakter berjiwa Pancasila diharapkan siswa mampu menjadikan dirinya yang cakap dalam bidang keilmuan dan berkarakter sehingga mampu menjalani kehidupan yang lebih baik dengan pembelajaran berbasis proyek yang di dasarkan atas fenomena - fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar

(pembelajaran berbasis masalah). Hal ini sama seperti perkataan (Rusnaini et al., 2021) Di jiwa dan perilaku sehari-hari di dalam komunitas maupun profesi, kita harus memiliki profil pelajar Pancasila, Pelajar yang dimaksud di sini adalah SDM unggul.

3. Akhlak mulia

Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya (Desinta M, 2022). Akhlak mulia menjadikan dasaran yang utama dalam Pendidikan, Pendidikan akhlak mulia harus dengan tersusun dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dengan praktek akhlak mulia yang dibiasakan dan menjadi kepribadian yang baik dapat menjadikan manusia yang tidak hanya cerdas tapi juga berperilaku baik.

Pembentukan Ahlak mulia merupakan pembelajaran yang menciptakan karakter atau sifat mulia yang harus dimiliki oleh peserta didik, pembelajaran akhlak mulia akan memberikan dampak kepribadian yang baik dengan proses pembentukan, pemahaman dan implementasi yang baik. hal ini sesuai dengan perkataan (Sa'diyah, P.H, n.d.) 2022 yang mengatakan Akhlak yang sudah membentuk menjadi kepribadian akan memberikan jati diri yang agung, jati diri tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi perlu adanya cara upaya penanaman akhlak.

4. Akhlak Bergama

Akhlak beragama merupakan akhlak yang ditandai dengan adanya kesadaran diri dari seseorang akan penghayatan dari sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai landasan dalam menjalankan ritual ibadah terhadapnya. Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, Dia memiliki sifat-sifat terpuji, bertasbih kepada-Nya, memuji kepada-Nya, bertawakkal kepada Allah. bersyukur kepada Allah serta bersabar atas segala ujian dan cobaan yang diberikan Allah (Nursapia Harahap, 2020).

Akhlak beragama mencakup berbagai aspek terhadap Tuhan semesta alam seperti mengenal dan mencintai Tuhan, pemahaman agama, dan pelaksanaan ritual

ibadah yang dilakukan sepanjang hayat. Penanaman akhlak beragama sejak dini membantu peserta didik dalam pemahaman akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa Hal ini sejalan dengan perkataan (Laghung, R S, 2023) Peserta didik ditanamkan nilai agama sejak dini, membantu mereka mengenal dan mengetahui serta menyadari akan keberadaan Tuhan Yang Maha segalanya, yang menciptakan mereka.

Mengenal dan mencintai Tuhan merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh manusia sebagai insan yang bertakwa. Mengenal dan mencintai Tuhan harus sejak dini diajarkan agar anak tersebut paham dan mengerti jika Tuhan itu ada dan Tuhan itu ESA (satu) dan tiada sekutu baginya, hal ini sejalan dengan perkataan (Nurrita & Az-Ziyadah, 2021) yang mengatakan Orang tua mempunyai tugas dalam mendidik anak supaya anak mengenal Allah Swt

Setelah mengenal dan mencintai Tuhan peserta didik juga harus di berikan pemahaman tentang agama agar peserta didik paham akan hak dan kewajiban atas agama yang dipeluknya. dengan pemahaman agama siswa akan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama, didalam ajaran agama guru tidak hanya memberikan nilai-nilai agama tetapi juga nilai-nilai sosial yang menandakan keimanan dalam diri siswa tersebut hal ini sejalan dengan perkataan (Jafri, 2021) prilaku keagamaan merupakan perbuatan atau Tindakan yang bedasarkan nilai-nilai keagaman yang telah ditentukan oleh agama.

Dengan pemahaman agama yang tinggi akan membuat peserta didik memiliki rasa bertanggung jawab atas agama yang dianutnya dengan melaksanakan ritual ibadah dengan sepanjang hayat dan tanpa paksaan. Hal ini sejalan dengan perkataan (Thohir, 2016) yang mengatakan bahwa sangat penting bagi setiap muslim untuk membiasakan kegiatan salat, terutama bagi laki-laki untuk terbiasa salat jamaah di masjid.

5. Karakteristik siswa kelas 4

Siswa sekolah dasar pada umumnya berada di usia 6-12 tahun dimana pada usia ini siswa masih dalam kategori masa tengah dan akhir anak-anak. dengan masa ini

peserta didik dikategorikan kedalam kelas rendah dan kelas tinggi di sekolah dasar. hal ini sejalan dengan perkataan pranada (2022) Peserta didik berada pada dua masa perkembangan yaitu masa kanak-kanak tengah pada usia 6 sampai 9 tahun dan kanak-kanak akhir pada usia 10 sampai 12 tahun.

Dengan usia 10-12 tahun siswa kelas 4 dapat dikatakan sedang dalam masa operasional kongkrit, Siswa dengan tahapan ini sudah mulai dapat memahami benda nyata dan sudah mengerti sebab-akibat. Menurut piaget dalam bahari (2022) karakteristik siswa pada usia tersebut termasuk dalam tahap operasional konkret, yang dimana pada usia tersebut siswa dapat berpikir secara fleksibel, logis, mampu memahami benda dalam bentuk konkret.



B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2 1Kajian Penelitian Yang Relevan

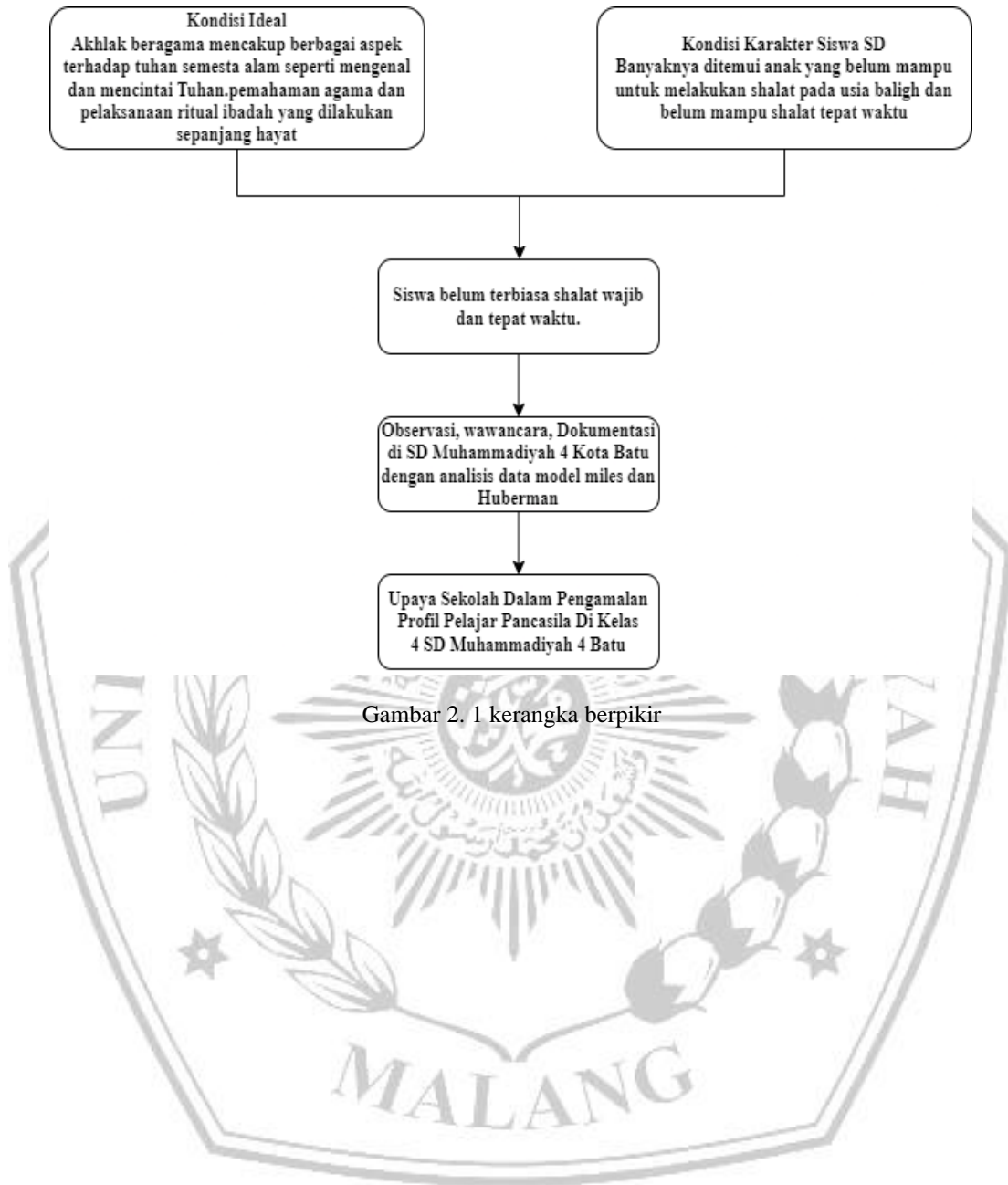
| Penulis | Judul | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|--|---|--|---|--|
| Fira Ayu Dwiputri1, Dinie Anggraeni 2021 (Dwiputri et al., 2021) | Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhka n Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia | Dalam pendidikan, nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah melalui pembiasaan yang dapat diterapkan guru di kegiatan pembelajarannya. Karena pada siswa sekolah dasar Pancasila merupakan fondasi awal dalam membangun karakter pribadinya yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. | Sama- sama mempelajari tentang Pendidikan Pancasila | Dalam penelitian terdahulu memfokuskan Pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila,dalam penelitian ini memfokuskan tentang akhlak beribadah |
| Vanisha, Dinda Ayu (2022) | Analisis Keterlaksanaa n Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu. | Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema (kearifan lokal) kelas IV dengan topik Batikku Khas Kotaku membuat pada media totebag menggunakan metode pembelajaran blended learning Melalui kegiatan ini peserta didik diharapkan memiliki perubahan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila | Sama sama membahas tentang profil pelajar Pancasila kelas 4 | Pada penelitian terdahulu peneliti membahas tentang kearifan local pada penelitian ini membahas tentang akhlak beribadah |
| (Sylviyannah, 2014) | Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur AlRahman) | tebentuknya akhlak mulia peserta didik dapat dilihat pada interaksi antara pendidik, ketika proses belajar di kelas berlangsung maupun ketika sedang berada di luar kelas para peserta didik tetap menjaga sikap mereka baik | Sama sama membahas tentang akhlak mulia | Pada penelitian terdahulu membahas tentang akhlak mulia berdasarkan nilai nilai islam yang diladaskan kepada al-qur'an dan assunah sedangkan pada |

Lanjutan tabel 2 1Kajian Penelitian Yang Relevan

| Penulis | Judul | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---------|-------|--|-----------|---|
| | | <p>dengan pihak sekolah maupun teman-temannya.</p> <p>Pembinaan yang terus menerus dilakukan akan membentuk akhlak mulia peserta didik yang ditandai dengan kesadaran mereka untuk melakukan hal-hal yang baik dengan kemauannya sendiri (tampa disuruh)</p> | | <p>dilandaskan kepada nilai-nilai pancasila</p> |



C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 kerangka berpikir